

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA
BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: STUDI KASUS DI SMA
NEGERI 2 TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH :

WIKE INDRIA
NPM : 182410217

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022 M / 1444 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 27 Juli 2022 Nomor : 380/Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Rabu Tanggal 27 Juli 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : **Wike Indria**
2. NPM : 182410217
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Study Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar
5. Waktu Ujian : 10.00 – 11.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 83,33 (A-)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

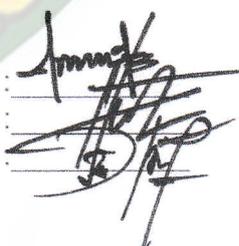
PANITIA UJIAN

Ketua


Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Penguji :

1. Musaddad Harahap, S.Pd.I, M.Pd.I : Ketua
2. Dr. H. Hamzah, M.Ag : Anggota
3. Dr. Firdaus, S.Pd.I, M.Pd.I : Anggota





Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,
Dr. Zulkifli M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap :

Nama : Wike Indria
NPM : 182410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing 1 : Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I
Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar".

Dengan rincian sebagai berikut :

No	Tanggal	Pembimbing 1	Berita Bimbingan	Paraf
1	Selasa, 23 Maret 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan pendahuluan	
2	Kamis, 25 Maret 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan landasan teori dan kerangka berfikir	
3	Selasa, 06 April 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan daftar pustaka	
4	Senin, 07 Juni 2021	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Persetujuan untuk diseminarkan	
5	Jum'at, 04 Maret 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan bab 4 tentang pertanyaan wawancara	
6	Selasa, 15 Maret 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan bab 4 tentang analisis data	
7	Rabu, 30 Maret 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Perbaikan kata pengantar dan abstrak	
8	Jum'at, 08 April 2022	Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	

Pekanbaru, 29 Juli 2022

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkipli, M.M.,ME.Sy.

NIDN.1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln.Kharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru, 28284**

LEMBARAN PENGESAHAN

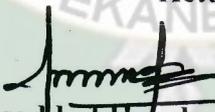
Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam siding sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Wike Indria
NPM : 182410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I
Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar".

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

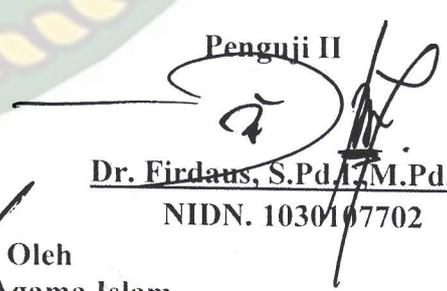
Ketua


Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1007118701

Penguji I


Dr.H.Hamzah, M.Ag
NIDN. 10030566001

Penguji II


Dr. Firdaus, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1030107702

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau


Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wike Indria
NPM : 182410217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Musadad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I
Judul Skripsi : "Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar"

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian Sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

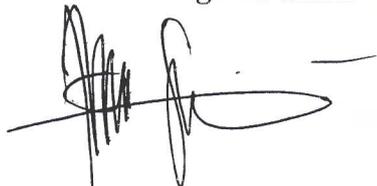
**Disetujui
Pembimbing**



Musadad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 1007118701

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H.Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Wike Indria

Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang
Studi Pendidikan Agama Islam : Study Kasus Di SMA Negeri 2
Tapung Hilir Kabupaten Kampar

NPM : 182410217

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang Saya buat adalah benar hasil karya tulis Saya sendiri dan dapat dipertanggungjawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang Saya buat adalah Plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 24 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Wike Indria



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1520 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Wike Indria
NPM	182410217
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 6 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087



**SURAT BUKTI
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

IDENTITAS MAHASISWA/I

1. Nama : WIKE INDRIA
2. NPM : 182410217
3. Fakultas/Jurusan : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam
4. Judul Skripsi : *Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam : Studi Kasus di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar*
5. Pembimbing I : Musaddad Harahap, S.Pd.I. M.Pd.I
6. Pembimbing II : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/401/A-1/2022.

Pekanbaru, 09/08/2022
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfitri, Lc., M.Pd
NIDN : 1013078302

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan segala rahmat, karunia serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi tugas akhir untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallahu'Alaihi Wasalam manusia pilihan yang telah menyampaikan wahyu kepada umatnya yang dapat menerangi kehidupan umat Islam hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDY KASUS DI SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak berupa moral dan material terutama yang paling utama kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan nikmat rezeki-Nya. Dan untuk itu tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yakni Ayahanda Dede Solehudin dan Ibunda Purni, atas semangat tiada henti dan do'a yang selalu menguatkan serta nasehat yang selalu mengingatkan yang diberikan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini dan telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Prof. Dr.H.Syafrinaldi S.H. M.CL, Selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Wakil Rektor, I, II, III yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi ini.
3. Bapak Dr.Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A Selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Hamzah, M.Ag Selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr.H. Saprani, M.Ed Selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Miftah Syarif, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sekaligus selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A Selaku Penasehat Akademik (PA) selalu memberi nasehat kepada penulis serta mengawasi perkuliahan penulis dari awal perkuliahan sampai selesai.
8. Dosen serta pegawai Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

9. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Islam Riau yang telah membantu dan mempermudah penulis mendapatkan buku hingga penulis menyelesaikan penelitian ini.
10. Bapak Khairuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tapung Hilir, Ibu Syahfitri Irma Dani, S.Pd dan Bapak Ahmad Riza, S.Pd selaku Guru PAI yang telah bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian serta memberikan data yang peneliti butuhkan.
11. Terkhusus Kakak tercinta Ani Afriani, yang telah memberikan semangat tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan memberikan solusi jika penulis mengalami kesulitan.
12. Keluarga Besar Islamic Education C'18 yang telah berjuang bersama-sama penulis,
13. Sahabat-sahabat penulis, Nolla Fazzira, Iswa Nopita Sari Hasibuan, Sugiati, Shafira Pratiwi dan Ratih Afifania, yang telah memberikan semangat tiada henti kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan memberikan solusi jika penulis mengalami kesulitan.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selama menjalani proses perkuliahan di UIR (Universitas Islam Riau) Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis juga memohon atas segala kesalahan dan kekurangan yang penulis perbuat selama perkuliahan berlangsung baik yang disengaja maupun tidak sengaja.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari perbaikan di masa mendatang.

Pekanbaru, Maret 2022



WIKE INDRIA
NPM.182410217

ABSTRAK

UPAYA GURU DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : STUDI KASUS DI SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

WIKE INDRIA
182410217

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kreativitas belajar siswa, ditandai dengan kurangnya memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran. Maka daripada itu, untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa dibutuhkan adanya peran guru karena tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan formal maupun non formal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Adapun perumusan masalah penelitian yaitu bagaimana upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir yaitu Bapak Ahmad Riza, S.Pd dan Ibu Syahfitri Irma Dani, S.Pd. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, keabsahan data. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar yaitu dengan memberikan stimulasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran PAI, guru memancing rasa ingin tahu siswa, guru memberikan tugas secara berkelompok, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan, guru memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran, dan guru menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Upaya Guru dan Kreativitas Belajar

ABSTRACT

TEACHER'S EFFORT IN DEVELOPING STUDENT LEARNING CREATIVITY IN THE FIELD OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION: A CASE STUDY AT SMA NEGERI 2 TAPUNG HILIR, KAMPAR REGENCY

WIKE INDRIA

182410217

This research is motivated by the low creativity of students' learning, marked by a lack of initiative in the learning process. Therefore, to develop student learning creativity, the role of the teacher is needed because the main task of a teacher is to educate, teach, guide, direct, train, assess, and evaluate students in formal and non-formal education. This study aims to determine the teacher's efforts in developing student creativity in the field of Islamic religious education at SMA Negeri 2 Tapung Hilir, Kampar Regency. The formulation of the research problem is how the teacher's efforts in developing student learning creativity in the field of Islamic religious education studies at SMA Negeri 2 Tapung Hilir, Kampar Regency. The object of this research is the teacher's efforts in learning Islamic Religious Education, the method used is a qualitative method with a case study approach. The main informants of this study were teachers of Islamic Religious Education at SMA Negeri 2 Tapung Hilir, namely Mr. Ahmad Riza, S.Pd and Ms. Syahfitri Irma Dani, S.Pd. The data collection techniques used by the author in this study were interview, observation, and documentation techniques. Processing of data analysis used in this research is data reduction, data presentation, conclusion drawing, data validity. The results of this study are the teacher's efforts in developing learning creativity, namely by providing stimulation to students before starting PAI learning, teachers provoke students' curiosity, teachers give assignments in groups, teachers provide opportunities for students to convey ideas, teachers give awards in the form of praise and certain objects to students who are creative in learning, and teachers use additional media in the learning process.

Keywords: *Teacher Efforts and Learning Creativity*

ملخص

محاولة المدرس في تنمية ابتكار تعلم التلاميذ في مادة التربية الاسلامية:
دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 تافونج هيلير كمبار

ويكي إنديا
182410217

كانت خلفية البحث هي قلة ابتكار تعلم التلاميذ، من المؤشرات الموجودة هي قلة إرادتهم في عملية التعليم. ولذلك لتنمية ابتكار تعلم التلاميذ فيحتاج إلى دور المدرس لأن من الواجبات المدرس هي التربية، التعليم، الاشراف، التوجيهات، التدريبات، والتقويم في التربية الرسمية أو غير رسمية. يهدف هذا البحث إلى معرفة محاولة المدرس في تنمية ابتكار تعلم التلاميذ في مادة التربية الاسلامية: دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 تافونج هيلير كمبار. وأما سؤال البحث هو كيف محاولة المدرس في تنمية ابتكار تعلم التلاميذ في مادة التربية الاسلامية: دراسة حالة في المدرسة الثانوية الحكومية 2 تافونج هيلير كمبار. ويكون موضوع البحث محاولة المدرس في تعليم التربية الاسلامية، والطريقة المستخدمة هي طريقة كيفية بمدخل دراسة حالة. ويكون مخبرا أساسيا في هذا البحث مدرس التربية الاسلامية في المدرسة الثانوية الحكومية 2 تافونج هيلير كمبار أستاذ أحمد ريذا وأستاذة شهفيتري إرما داني. وأما الاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالمقابلة والملاحظة والتوثيق. وتحلل البيانات بجمعها وعرضها وخلاصتها وتصحيحها. ودلت نتيجة البحث على أن وجود محاولة المدرس في تنمية ابتكار تعلم التلاميذ وهي بإعطائ المثيرات إلى التلاميذ قبل التعلم، وإعطاء المثيرات لتنمية إرادة التلاميذ، إعطائهم المدرس الواجبات جماعة، إعطائهم الفرصة لإلقاء فكرهم، إعطائهم الهداية كالحمد وغيره إلى التلاميذ المبتكرين في التعليم، ويستخدم المدرس الوسائل في عملية التعليم.

الكلمات الرئيسية: محاولة المدرس وابتكار التعلم

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori	8
1. Upaya Guru	8
a. Pengertian Upaya Guru.....	8
b. Peran Guru Dalam Pembelajaran.....	11
c. Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar	13
2. Kreativitas Belajar	15
a. Pengertian Kreativitas Belajar	15

b. Ciri-ciri Kreativitas Belajar	17
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas ..	19
d. Pentingnya Pengembangan Kreativitas	20
3. Pendidikan Agama Islam.....	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	23
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	23
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	27
D. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Keabsahan Data.....	33
G. Analisa Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Tapung Hilir	37
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tapung Hilir	38
3. Tujuan Sekolah.....	38

4. Program Strategis	39
5. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Tapung Hilir.....	41
6. Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Tapung Hilir	42
7. Kedaan Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir	44
8. Kedaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Tapung Hilir	45
B. Deskripsi Hasil	46
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran dan Rekomendasi	62
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 01 : Kerangka Kerja Operasional Kreativitas Belajar
- Tabel 02 : Waktu dan Kegiatan Penelitian
- Tabel 03 : Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Tapung Hilir
- Tabel 04 : Data Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir
- Tabel 05 : Saran dan Prasarana SMA Negeri 2 Tapung Hilir



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Dosen Pembimbing

Lampiran 2 : Surat Bebas Plagiat

Lampiran 3 : Berita Acara Ujian Meja Hijau

Lampiran 4 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 : Lembar Pengesahan

Lampiran 6 : Tanda Persetujuan Skripsi

Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 8 : Pedoman Wawancara



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas belajar merupakan hal yang penting dimiliki oleh siswa, karena dengan kreativitas belajar siswa dapat melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada, serta menjadi kunci sukses untuk siswa dalam proses pembelajaran. Bangunan literatur menunjukkan bahwa kreativitas belajar sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan ide-ide baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mengkombinasikan hal-hal yang baru dengan yang sebelumnya. (Ali dan Asrori, 2005:45). Kreativitas belajar juga merupakan pengalaman yang dapat mengungkapkan hubungannya dengan diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan (Clark Mountakis, 2019:18).

Negara dituntut memprioritaskan kreativitas belajar pada siswa dalam pembelajaran yang bermakna yaitu dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang sering disebut dengan istilah *Contekstual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Pengetahuan dan keterampilan akan diperoleh siswa dengan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya tersebut ketika ia belajar. Sedangkan proses pembelajaran kontekstual berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk bekerja dan

mengalaminya sendiri, bukan transfer pengetahuan secara instan oleh guru kepada siswa. Jadi, peran guru hanya sebatas pembimbing dan fasilitator, sehingga pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan bermakna bagi siswa dapat dilaksanakan. Usaha untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat diperoleh melalui model kontekstual (Purwanti, 2010:2).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kreativitas belajar dalam dunia pendidikan diantaranya adalah: *Pertama*, penelitian Arifin (2020), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran Edutainment dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 35 Surabaya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan bervariasi yang digunakan secara bergantian, sehingga terciptanya kondisi kelas yang ceria, menyenangkan dan penuh kegembiraan. *Kedua*, penelitian Hartati (2016), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengembangan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, tingkat kreativitas siswa meningkat setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan metode-metode, media, serta mempraktekan beberapa model pembelajaran, sehingga tingkat kreativitas siswa jauh lebih meningkat. *Ketiga*, Penelitian Faiqotul Hikmah (2015), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru membuat rencana pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan menggunakan metode, strategi serta media yang relevan guna mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI. *Keempat*, penelitian Hayatun Najwa (2019), berdasarkan hasil

penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik yaitu: KKG (Kelompok Kerja Guru), menggunakan metode yang bervariasi, memberikan motivasi. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik yaitu: faktor pendukung: media pembelajaran, ekstrakurikuler dan faktor penghambat: fokus siswa terganggu, kurangnya waktu pada saat jam pelajaran, kurangnya motivasi orang tua. 3) upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa, yaitu dengan mengatasi fokus siswa yang terganggu dengan melakukan pendekatan individu kepada siswa. *Kelima*, penelitian Muhammad Nafid Mudhofar (2018), berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa-siswi kelas II SDN 2 Brotongaran yaitu memberi kebebasan untuk berkarya dan mengajarkan hal-hal yang baru. 2) faktor pendukung yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, suasana kelas yang nyaman, pola pikir anak yang aktif dan kreatif dan juga selalu ingin tahu dan faktor penghambat adanya sekelompok siswa yang lambat dalam berfikir dan malas.

Walaupun telah ditemukan berbagai penelitian sebelumnya mengenai kreativitas belajar siswa, namun permasalahan ini masih juga terjadi di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabutapen Kampar, dimana siswa memiliki kreativitas belajar yang tergolong masih rendah. Hal tersebut dilihat dari *pertama*, ditemukan beberapa siswa yang masih kurang memiliki inisiatif dalam proses pembelajaran. *Kedua*, terdapat beberapa siswa yang masih kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya,

padahal guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya. *Ketiga*, ditemukan beberapa siswa yang masih memiliki rasa ingin tahu yang rendah, padahal sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas seperti perpustakaan guna untuk menambah wawasan siswa melalui membaca. *Keempat*, terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, padahal guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami.

Beberapa masalah diatas, terjadi karena masih rendahnya kreativitas belajar siswa. Jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Gejala-gejala ini, penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Permasalahan rendahnya kreativitas belajar siswa diasumsi dapat diatasi dengan meningkatkan upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa. Upaya guru merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memecahkan suatu masalah dan mencari jalan keluar sehingga mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:156), terdapat teknik-teknik untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa, yaitu dengan menggunakan pendekatan inkuri atau pencaharian, menggunakan teknik-teknik sumbang saran, memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif serta meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

Maka permasalahan kreativitas belajar siswa sangat penting untuk diteliti dengan judul “**Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar**”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan tersebut ialah: upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah: Bagaimana upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu: memberikan kontribusi berupa data ilmiah/ilmu pengetahuan tentang kreativitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam dan memberikan informasi tentang pelaksanaan pengembangan kreativitas belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman untuk semakin memperluas wawasan dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Agar dapat mengetahui lebih banyak lagi berbagai informasi mengenai pentingnya mengembangkan dan meningkatkan kreativitas belajar sehingga dapat menciptakan hal-hal yang baru.

c. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel yang lain.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN terdiri dari Latar Belakang, Pembatas Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari Konsep Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, Uji Instrument Penelitian, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Upaya Guru

a. Pengertian Upaya Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:125), upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, cara untuk suatu maksud, memecahkan masalah dan mencari jalan keluar (Poerwadarminta, 2005:119). Sedangkan menurut Pater Salim dan Yani Salim (2005:118), mengatakan bahwa upaya adalah suatu bagian yang dilakukan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar (Mujtahid, 2011:33). Definisi guru berkembang secara luas. Guru disebut pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak (Suprihatiningrum, 2013:23).

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu yang tidak harus di lembaga-lembaga pendidikan formal.

Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam konteks Pendidikan Islam, pendidik atau guru disebut dengan *murobbi*, *muallim*, *muadib*. Kata atau istilah *murrobi* dapat dijumpai dalam kalimat orientasinya lebih mengarah pada pemeliharaan baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pemeliharaan seperti itu terlihat dalam proses orang tua membesarkan anaknya, sedangkan untuk kata *muallim* pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih terfokus pada pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seseorang yang lebih tahu kepada seseorang yang tidak tahu. Dapaun istilah *muadib* menurut Al-Attas, lebih luas dari istilah *muallim* dan lebih relevan dengan konsep pendidikan Islam (Aulia, 2020:250).

Sedangkan dalam Septiana dikutip Al-Aziz bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religious dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna. Pendidikan Islam menggunakan tujuan sebagai dasar untuk menentukan pengertian pendidik, disebabkan karena pendidikan merupakan kewajiban agama, dan kewajiban hanya dipikulkan kepada orang yang telah dewasa. Kewajiban itu pertama-tama bersifat personal, dalam arti bahwa setiap

orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya sendiri, kemudian bersifat sosial dalam arti bahwa setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Hal ini tercermin dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar, keras tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintakkannya kepada mereka, dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. Tahrim:6).

Guru dalam perspektif pendidikan Islam adalah setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain. Sedangkan yang menyerahkan tanggung jawab dan amanat pendidikan adalah agama, dan wewenang pendidik dilegitimasi oleh agama, sementara yang menerima tanggung jawab dan amanat adalah setiap orang dewasa. Ini berarti bahwa pendidik merupakan sifat yang lekat pada setiap orang karena tanggung jawab atas pendidikan (Septiana, 2019:98).

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

b. Peran Guru Dalam Pembelajaran

Menurut Sabri (2010:65), mengatakan bahwa guru memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Dalam pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan baik jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru memiliki banyak tugas dalam bentuk pengabdian, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan (Sanjani Akbar, 2020:36).

Menurut Sabri (2010:68), mengemukakan bahwa ada beberapa peranan guru antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demonstrator, yaitu guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam artian meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pengetahuan yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, yaitu guru hendaknya mampu mengelolah kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu di organisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menantang dan

merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan nyaman dalam belajar.

- 3) Guru sebagai mediator dan fasilitator, mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika berdiskusi tidak berjalan dengan baik. Guru wajib memberikan fasilitator atau kemudahan dalam belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan optimal.
- 4) Guru sebagai evaluator, yakni guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai siswa, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif.
- 5) Guru sebagai administrator, yakni guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.
- 6) Peran guru secara pribadi, yakni sebagai dirinya sendiri guru harus berperan sebagai: Petugas sosial, Pelajar dan ilmuwan, Orang tua, Teladan, dan Pengama.

- 7) Peran guru secara psikologis. Menurut Sabri (2010:74), mengatakan bahwa guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, catatytic, dan petugas kesehatan mental.
- 8) Guru sebagai motivator, Menurut Djamarah (2010:43), mengatakan bahwa guru hendaknya dapat mendorong siswa agar antusias dan aktif dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakngi siswa malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara siswa yang malas belajar dan sebagainya.

c. Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar

Menurut Pentury (2017:26), mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut :

- 1) Kreativitas dalam penggunaan media pembelajaran;
- 2) Kreativitas dalam penggunaan metode, strategi dan model pembelajaran;
- 3) Materi pembelajaran yang aotentik;
- 4) Kemampuan pola pikir yang berbeda dari biasanya (out of the box);
- 5) Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi: mengembangkan ide/inisiatif, memberikan pujian dan hukuman (reward and punishmend), berfikir kritis, serta berkarakter kuat.

Menurut Davis dalam Slameto (2003:154), mengemukakan bahwa ada tiga faktor dalam pengembangan kreativitas belajar, diantaranya adalah:

1) Sikap individu

Dalam hal ini guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif;

2) Kemampuan dasar yang diperlukan

Untuk mengembangkan kreativitas belajar diperlukan juga kemampuan yang kreatif yaitu meliputi: tahap permasalahan, memilah masalah yang perlu dipecahkan dan sumber-sumber yang mendukung, antisipasi kemungkinan yang terjadi, mengambil keputusan;

3) Teknik-teknik yang digunakan

Teknik-teknik yang diperlukan untuk mengembangkan kreativitas yaitu meliputi: pendekatan inquiry (pencaritahuan), sumbang saran/brain storming, penghargaan terhadap siswa yang berprestasi.

Menurut Slameto (2010:156), teknik-teknik untuk mengembangkan kreativitaas belajar meliputi:

- 1) Melakukan pendekatan inkuiri atau pencaritahuan. Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Prinsip ini banyak memiliki keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses

belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi “*student centers*”;

- 2) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran. Pendekatan ini meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut;
- 3) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Hal ini akan mampu mempengaruhi konsep diri siswa secara positif dan meningkatkan keyakinan diri siswa;
- 4) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. Pendekatan ini memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam diskusi-diskusi kelompok.

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas Belajar

Sebelum mengacu pada pengertian kreativitas belajar terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasikan kata kreativitas dan belajar antara kata “kreativitas” dan “belajar” memiliki arti yang berbeda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai daya cipta atau kemampuan

untuk menciptakan sesuatu. Menurut Munandar (2015:47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.

Menurut Semiawan (2010:14), kreativitas ialah kemampuan untuk memberikan ide-ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Menurut Supriadi (2010:13), kreativitas merupakan kemampuan individu untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa ide-ide maupun karya nyata yang relatif berbeda dari yang ada.

Menurut Csikzentmihalyi dalam Munandar (2010:14), kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, dari akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar diartikan sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Sudjana (2019:11), belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2020:11), bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Syaiful (2014:5), belajar merupakan perubahan perilaku yang didapatkan dari sesuatu pengalaman dan latihan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu hal yang

baru melalui suatu proses untuk memperoleh suatu perubahan secara keseluruhan yang didapatkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan, pengalaman dan latihan.

b. Ciri-ciri Kreativitas Belajar

Menurut Torrance (2015:26), mengemukakan bahwa ciri-ciri kreativitas yaitu sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar;
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan;
- 3) Percaya diri dan mandiri;
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas;
- 5) Berani mengambil resiko;
- 6) Berfikir divergen.

Menurut Munandar (2017:15), adapun ciri-ciri kreativitas meliputi:

- 1) Selalu ingin tahu;
- 2) Peka atau perasa;
- 3) Senang mencari pengalaman baru;
- 4) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit;
- 5) Enerjik dan ulet;
- 6) Menyukai tugas-tugas yang majemuk;
- 7) Percaya diri;
- 8) Memiliki inisiatif;
- 9) Memiliki ketekunan yang tinggi;

- 10) Mempunyai rasa humor;
- 11) Memiliki rasa keindahan ;
- 12) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi;
- 13) Berani menyatakan pendapat dan kenyakinannya;
- 14) Cenderung kritis terhadap orang lain.

Menurut Guilford (2002:43) mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang ditekankan adalah kuantitas, bukan kualitas;
- 2) Keluwesan (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir;
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik;
- 4) Keaslian (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik (unusual) atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Menurut Rachmawati (2010:27), terdapat empat hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa yaitu diantaranya:

- 1) Memberikan rangsangan mental baik dari aspek kognitif maupun kepribadian serta suasana psikologis peserta didik;
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif yang dapat memudahkan siswa untuk menyerap dan mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang dan melakukan kegiatan permainan yang mengembangkan kreativitasnya. Perangsangan mental dan lingkungan siswa yang kondusif dapat berjalan beriringan, seperti halnya kerja otak kiri dan otak kanan siswa;
- 3) Peran serta ikut guru dalam membantu mengembangkan kreativitas siswa, dalam artian ingin menjadikan siswa yang kreatif, oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat pada siswa;
- 4) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Menurut Uno (2019:16), menyatakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar yaitu diantaranya:

- 1) Lingkungan Sekolah

Di dalam lingkungan pendidikan sekolah, seorang anak akan mengalami berbagai perubahan. Dimana ia harus patuh pada tuntutan tokoh otoritas baru, yaitu guru. Ia banyak berkenalan dan berhubungan dengan banyak anak seusia. Semua itu akan membawa dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seorang anak.

2) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat dan merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan manusia tidak bisa diabaikan peranannya dalam mempengaruhi perkembangan fisik dan mental seseorang. Dalam interaksi sehari-hari seorang anak dengan orang tuanya akan membawa dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang.

3) Lingkungan Masyarakat

Di samping lingkungan sekolah dan keluarga, kreativitas seseorang juga dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat karena setiap individu selaku makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari pergaulan di masyarakat. Sebagai lingkungan yang terbesar, masyarakat membentuk satu kebudayaan yang dihasilkan dari berbagai pandangan dan cara hidup para anggotanya. Kebudayaan itu menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam diri setiap individu dalam masyarakat itu rangsangan dari kebudayaan lain yang berbeda.

d. Pentingnya Pengembangan Kreativitas

Menurut Munandar (2016:45), mengatakan bahwa kreativitas penting dalam pendidikan, karena mengemukakan empat alasan yaitu:

Pertama, karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, dan perwujudan diri termasuk salah satu kebutuhan pokok dalam hidup

manusia. Seorang ahli, Maslow (1968), yang menyelidiki sistem kebutuhan manusia menekankan bahwa kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan dirinya. Orang yang sehat mental, yang bebas dari hambatan-hambatan, dapat mewujudkan dirinya sepenuhnya;

Kedua, kreativitas atau berfikir kreatif, sebagai kemampuan untuk melihat *bermacam-macam* kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah;

Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberikan kepuasan kepada individu;

Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa apabila seseorang ingin membangun kreativitas harus memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani. Jika jasmani seseorang itu sehat, maka ia dapat mengemukakan ide atau gagasan yang dihasilkan.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-tarbiyah*, *al-ta'tib* dan *at-ta'lim*. *At-ta'lim* berarti pengajaran bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* berarti mangasuh atau mendidik dan *al'tadib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan

akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan (Lutfani, 2020:148).

Menurut Daradjat dalam Samrin (2015:105), mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.

Menurut Achmadi (2017:237), mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang pada umumnya yang bertujuan untuk membentuk manusia yang sempurna (*insan kamil*) sesuai dengan norma yang ada.

Menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi (2015:105), mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.

Menurut Aduddin Nata (2015:104), mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan kepada peserta didik secara bertahap.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar terbentuknya perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, mencakup sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*) (Firmayanti, 2017:240).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Darajat (2019:84), mengemukakan beberapa tujuan pendidikan agama Islam di sekolah antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; takwa kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
- 2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga amereka sadar akan iman dan ilmu serta pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt.
- 3) Menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan bergama dalam berbagai dimensi kehidupan.

Sedangkan Ahmad Tafsir, mengemukakan ada 3 tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu: *kesatu*, terwujudnya insal kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan dimuka bumi, *kedua*, terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah dan *ketiga*, terwujudnya penyadaran bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut (Tafsir, 2017).

B. Penelitian Revelan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang kreativitas belajar dalam dunia pendidikan diantaranya adalah:

- 1) Penelitian berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Edutainment dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 35 Surabaya”. (Shokhibul Arifin, *Jurnal*, 2020), dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Dan hasil penelitian ini adalah Implementasi Model Pembelajaran Edutainment dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa pada Bidang Studi PAI di SMP Negeri 35 Surabaya dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dan bervariasi yang digunakan secara bergantian, sehingga terciptanya kondisi kelas yang ceria, menyenangkan dan penuh kegembiraan.
- 2) Penelitian berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Xi Sman 1 Kabupaten Bengkulu Tengah”. (Leni Hartati, *Jurnal*, 2016), dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan hasil penelitian ini adalah Pengembangan Kreativitas

Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA N 1 Kabupaten Bengkulu Tengah, tingkat kreativitas siswa meningkat setelah adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru PAI dengan menggunakan metode-metode, media, serta mempraktekan beberapa model pembelajaran, sehingga tingkat kreativitas siswa jauh lebih meningkat.

- 3) Penelitian Faiqotul Hikmah (2015), berjudul “Upaya Guru Pai Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Nusantara Plus Ciputat” Mahasiwa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan hasil penelitian ini adalah guru membuat rencana pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan menggunakan metode, strategi serta media yang relevan guna mengembangkan kreativitas siswa pada mata pelajaran PAI.
- 4) Penelitian Hayatun Najwa (2019), berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muthmainnah Kota Jambi” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dan hasil penelitian ini adalah:
 - 1) Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik yaitu: KKG (Kelompok Kerja Guru), menggunakan metode yang bervariasi,

memberikan motivasi. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran tematik yaitu: faktor pendukung: media pembelajaran, ekstrakurikuler dan faktor penghambat: fokus siswa terganggu, kurangnya waktu pada saat jam pelajaran, kurangnya motivasi orang tua. 3) upaya guru dalam mengatasi faktor penghambat dalam meningkatkan kreativitas siswa, yaitu dengan mengatasi fokus siswa yang terganggu dengan melakukan pendekatan individu kepada siswa serta pemilihan metode pembelajaran yang menarik.

- 5) Penelitian Muhammad Nafid Mudhofar (2018), berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Siswa-Siswi Sdn 2 Brotonegaran Ponorogo Tahun Ajaran 2017/2018” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dan hasil penelitian ini adalah: 1) Upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa-siswi kelas II SDN 2 Brotonegaran yaitu memberi kebebasan untuk berkarya dan mengajarkan hal-hal yang baru. 2) faktor pendukung yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran yang memadai, suasana kelas yang nyaman, pola pikir anak yang aktif dan kreatif dan juga selalu ingin tahu dan faktor penghambat adanya sekelompok siswa yang lambat dalam berfikir dan malas.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penelitian ini. Penelitian ini berkaitan dengan konsep upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam: Study Kasus Di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar antara lain sebagai berikut:

Tabel 01 : Konsep Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
Upaya Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	Melakukan Pendekatan Inkuiri atau Pencaritahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan stimulasi kepada siswa. • Guru memancingng rasa ingin tahu siswa
	Menggunakan Teknik Sumbang Saran	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi tugas kepada siswa secara berkelompok. • Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan gagasan.
	Memberikan Penghargaan Bagi Prestasi Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan reward bagi siswa yang kreatif. • Guru memberikan pujian bagi siswa yang kreatif.

	Meningkatkan Pemikiran Kreatif Melalui Banyak Media	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media dalam proses pembelajaran
--	---	--

Sumber : Slameto (2010:156)

D. Kerangka Konseptual

Menurut Sugiyono (2016:1), menjelaskan bahwa kerangka berfikir yang baik yaitu penjelasan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Berikut ini kerangka berfikir konsep tentang pengembangan kreativitas belajar peserta didik bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten kampar.

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mendalam hanya pada satu kelompok atau kejadian, teknik ini hanyalah sebuah deskripsi terhadap individu. Menurut Sugiyono (2016:17), menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan studi kasus yaitu dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Penelitian ini berupaya mendeskripsikan pengembangan kreativitas belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini, pengembangan kreativitas belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Sementara penelitian ini dilakukan selama 4 bulan. Mulai diamati pada bulan November 2021 s/d Februari 2022 dengan Perincian sebagai berikut.

Tabel 02: Waktu dan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan data					X	X	X	X								
3	Pengolahan dan analisis data									X	X	X	X				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													X	X	X	X

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi tempat data yang dipermasalahkan. Dengan demikian subjek dalam penelitian ini meliputi: Kepala Sekolah, Guru PAI SMA Negeri 2 Tapung Hilir dan salah satu siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir. Penelitian ini diperoleh langsung dari penelitian melalui cara wawancara langsung kepada informan.

2. Objek Penelitian

Adapun Objek penelitian ini adalah upaya guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

D. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ialah:

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2012:139), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer ini, peneliti peroleh dari informan melalui wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bapak Khairuddin, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tapung Hilir untuk mendapatkan data dan informasi mengenai keadaan Guru PAI dan mengenai sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah dalam upaya pengembangan kreativitas belajar siswa.
- 2) Ibu Syahfitri Irma Dani, S.Pd selaku Guru PAI SMA Negeri 2 Tapung Hilir untuk mendapatkan data dan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas dalam upaya pengembangan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI.
- 3) Bapak Ahmad Riza, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tapung Hilir untuk mendapatkan data dan informasi kegiatan-kegiatan peserta didik dalam pengembangan kreativitas belajar.
- 4) Saudari Putri Aprilia Sari selaku perwakilan siswa untuk mendapatkan data dan informasi bagaimana cara guru mengajar dikelas.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi (Sugiyono, 2017:225). Data sekunder yaitu data pendukung atau pelengkap yang diperoleh secara langsung dari dokumentasi-dokumentasi, data-data, serta buku-buku referensi yang diperoleh dari TU.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancari (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Herdiansyah, 2013:29).

Teknik wawancara dilakukan oleh penulis untuk memperoleh data secara akurat yang nantinya digunakan untuk mendukung hasil observasi. Dengan melakukan wawancara, penulis memperoleh informasi tentang tingkah laku peserta didik serta upaya dalam mengembangkan krestivitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016:240). Dokumen biasanya dapat berupa data-data tertulis tentang profil sekolah, visi dan misi, tujuan sekolah dan lain sebagainya.

Teknik dokumentasi dilakukan penulis dengan meminta dokumentasi dari guru, staf tata usaha, dan mengambil gambar kegiatan pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar untuk mendukung data atau informasi yang didapatkan dari observasi dan wawancara.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012:121) yaitu kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Menurut Patton (Moloeng, 2007:330) yaitu triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik dengan berbeda (Sugiyono, 2016:214).

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016:274). Triangulasi waktu kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Analisa Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246), ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan agar laporan hasil penelitian dapat disusun lebih

akurat mengenai data hasil wawancara tentang upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 02 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi.

Data *Display* bertujuan untuk memudahkan dalam memahami atau menafsirkan dari hasil wawancara mengenai upaya mengembangkan kreativitas belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

c. *Conclusion Drawing/Verivication* (Penarikan kesimpulan/verifikasi)

Setelah reduksi dan display data langkah selanjutnya yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan diawal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014:338-344).

Selanjutnya hasil reduksi data disajikan dengan interpretasi peneliti, maka langkah terakhir adalah menarik kesimpulan atau verifikasi terhadap data.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 2 Tapung Hilir

Sekolah SMA Negeri 2 Tapung Hilir merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. SMA Negeri 2 Tapung Hilir berdiri pada tahun 2007, pertama kali dipimpin oleh Bapak Jamhur, S.Pd. yang pada saat itu masih berstatus swasta (SMAS-LPM). Kendala yang dihadapi diawal sekolah berdiri antara lain: tenaga pengajar yang ada tidak sesuai antara kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampuh. Serta sarana prasana yang kurang mendukung untuk menunjang proses belajar mengajar. Lebih kurang satu tahun Bapak Jamhur, S.Pd wafat dan digantikan oleh Bapak Khairuddin, M,Pd.

Pada masa kepemimpinan Bapak Khairuddin, M,Pd. SMAS-LPM Kijang Makmur berubah status dari swasta menjadi sekolah negeri. Selama kurang lebih tiga tahun menjadi sekolah swasta (30 Mei 2007 sampai dengan 26 Januari 2010).

Proses belajar mengajar sangat mendukung sekali karena suasana lingkungan yang tenang, aman dan damai. Kondisi sekolah sampai saat ini masih dalam pembenahan, baik dari segi prasarana dan infrastruktur yang masih tahap pembangunan ruang kelas.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tapung Hilir

- a) Visi SMA Negeri 2 Tapung Hilir
Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, berbudaya, kreatif dan inovatif berdasarkan iman dan taqwa.
- b) Misi SMA Negeri 2 Tapung Hilir
- 1) Meningkatkan disiplin dan integritas yang tinggi;
 - 2) Melaksanakan ekstrakurikuler mata pelajaran secara teratur;
 - 3) Meningkatkan kualitas guru melalui MGMP;
 - 4) Memotivasi minat baca siswa dengan memberdayakan perpustakaan;
 - 5) Menciptakan persaingan dan lingkungan yang sehat;
 - 6) Meningkatkan Wiyatamandala (Program 7 K);
 - 7) Memperdayakan keterampilan yang dimiliki;
 - 8) Meningkatkan pendidikan jasmani melalui ekstrakurikuler.

3. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang cerdas, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.

- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 5) Membekali peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang bersih dan sehat.
- 6) Menanamkan kepada peserta didik agar memiliki wiyatamandala yang tinggi.
- 7) Membekali peserta didik agar dapat bersaing di bidang olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

4. Program Strategis

Strategis yang dilaksanakan untuk mencapai Visi dan Misi SMA Negeri 2 Tapung Hilir, antara lain sebagai berikut:

a) Program Kurikulum

- 1) Program pembinaan dan pembiasaan Adab untuk guru dan karyawan
- 2) Pelatihan pembelajaran yang efektif bagi guru
- 3) Melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran MGMP
- 4) Melaksanakan musyawarah dengan para walikelas
- 5) Pembiasaan infak/shadaqoh yang rutin
- 6) Perlombaan yang meningkatkan keterampilan antar guru
- 7) Pemberian reward dan konsekuensi logis
- 8) Kepemilikan dokumen perangkat pembelajaran
- 9) Kepemilikan dokumen penilaian yang baik dan lengkap

b) Program Kesiswaan

- 1) Program pembinaan dan pembiasaan adab
- 2) Program pendukung membangun karakter seperti:
 - a) Muhadarah
 - b) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional
 - c) Hari Membaca
 - d) Hari Bahasa
- 3) Program Ekstrakurikuler wajib dan pilihan
 - Wajib : Pramuka dan Kerohanian Islam dan Krsiten
 - Pilihan : English club, paskibra, tenis meja, bola voli, badminton, sepak bola, seni tari, tenis meja, dan silat.

c) Program Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) Sekolah

- 1) Pertemuan Rutin Koordinator POMG dengan Pihak Sekolah
- 2) Diskusi dengan Psikolog
- 3) Parenting

d) Program Sarana dan Prasarana

- 1) Kepemilikan laboratorium IPA
- 2) Kepemilikan fasilitas tempat sholat (musholla), kantor, tempat berwudhu, serta kamar mandi yang memadai
- 3) Kepemilikan Perpustakaan
- 4) Kepemilikan Gudang
- 5) Memiliki lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan indah.

5. Profil Sekolah SMA Negeri 2 Tapung Hilir

a) IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Tapung Hilir
NPSN : 104949445
NSS : 301140642002
Akreditasi : A
Jenjang : SMA
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Pattimura, RT/RW 10/3
Kelurahan : Kijang Makmur
Kecamatan : Tapung Hilir
Kabupaten/Kota : Kabupaten Kampar
Provinsi : Riau
Negara : Indonesia

b) DATA PELENGKAP

SK Pendirian Sekolah : 2044/425/2007
Tanggal SK Pendidikan : 2007-05-30
Status Kepemilikan : Pemerintahan Daerah
SK Izin Operasional : 2044/425/2007

c) KONTAK SEKOLAH

Nomor Telefon : 085265485044
Email : Sman2tapunghilir@yahoo.co.id
Website : <http://smandataphil.sch.id>

d) DATA PERIODIK

Waktu Penyelenggaran : Sehari Penuh/ 5 hari

6. Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Tapung Hilir

Guru sebagai pendidik yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan guru memegang peran yang sangat penting didalam pelaksanaan proses pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Begitu juga dengan SMA Negeri 2 Tapung Hilir dari tahun ke tahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat, dimana guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan.

Tabel 03. Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 2 Tapung Hilir

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Pendidikan
1	Khairuddin, M.Pd	Kepala Sekolah	Laki-laki	STRATA-2
2	Suwempri, M.Pd	Waka Kurikulum	Laki-laki	STRATA-2
3	Devi Anggreini NS, S.Pd	Waka Kesiswaan	Perempuan	STRATA-1
4	Ahmad Nurhidayat, S.Pd	Waka Sarpras	Laki-laki	STRATA-1
5	Mhd. Ihsan, S.Pdi	Koordinator Bk	Laki-laki	STRATA-1
6	Wahyuni Devina, S.Pd	Guru Bk	Perempuan	STRATA-1
7	Suyatmi	Ka. Tata Usaha	Perempuan	
8	Rini Suwarni, A.Md	Staf Tata Usaha	Perempuan	

9	Yayah juwariah	Operator Sekolah	Perempuan	
10	Esti Riani Tari, S.Pd	Wali Kelas X IPA 1	Perempuan	STRATA-1
11	Reni Novita Sari, S.Pd	Wali Kelas X IPA 2	Perempuan	STRATA-1
12	M. Harir, S.Pd	Wali Kelas X IPA 3	Laki-laki	STRATA-1
13	Satriadi, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1	Laki-laki	STRATA-1
14	Antika Nova Renia, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2	Perempuan	STRATA-1
15	Syahfitri Irma Dani, S.Pd	Wali Kelas X IPS 3	Perempuan	STRATA-1
16	Nana Dina Mariana, S.Pd	Wali Kelas X IPS 4	Perempuan	STRATA-1
17	Citra Yuliana Putri, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 1	Perempuan	STRATA-1
18	Rini Andani, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 2	Perempuan	STRATA-1
19	Rini Ekawati, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 3	Perempuan	STRATA-1
20	Dinar Sihombing, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1	Perempuan	STRATA-1
21	Heru Aditama, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 2	Laki-laki	STRATA-1
22	Endang Kristianingsih, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 3	Perempuan	STRATA-1

23	Sarah Pitaloka k, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 1	Perempuan	STRATA-1
24	Ranti Zoraya, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 2	Perempuan	STRATA-1
25	Ahmad Riza, S.Pd	Wali Kelas XII IPA 3	Laki-laki	STRATA-1
26	Yuliza, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 1	Perempuan	STRATA-1
27	Hevi Nurjanah, S.Pd	Wali Kelas XII IPS 2	Perempuan	STRATA-1
28	Mutia Dewi, S.Sos	Wali Kelas XII IPS 3	Perempuan	STRATA-1
29	M. Harir, S.Pd	Ka. Lab IPA	Laki-laki	STRATA-1
30	Ulfiani, St	Ka.Lab Komputer	Perempuan	STRATA-1
31	Uci Prabawati, Se	Petugas Pustaka	Perempuan	STRATA-1
32	Solikhin	Penjaga Sekolah	Laki-laki	
33	Heri Setiawan Putra	Petugas Kebersihan	Laki-laki	
34	Genta Pratama	Satpam	Laki-laki	

Sumber . TU SMA Negeri 2 Tapung Hilir

7. Kedaan Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir

Dewasa ini, anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, akan tetapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang dikembangkan melalui kegiatan belajar dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan yang dimiliki siswa.

Adapun jumlah siswa di SMA Negeri 2 Tapung Hilir pada tahun yaitu berjumlah 408 siswa. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04. Data Siswa SMA Negeri 2 Tapung Hilir

No	Kelas	Jumlah
1	X	198
2	XI	129
3	XII	81
Jumlah		408

Sumber . TU SMA Negeri 2 Tapung Hilir

8. Kedaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Tapung Hilir

Tabel 05. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Tapung Hilir

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
3	Ruangan Guru	1 Ruangan	Baik
4	Musholla	1 Ruangan	Baik
5	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
6	Ruang BP/BK	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Kelas	19 Ruangan	Baik
9	Wc Guru	2 Ruangan (1 ruangan untuk guru laki-laki dan 1 ruangan untuk guru perempuan)	Baik
10	Wc Siswa	10 Ruangan (5 ruangan	BAIK

		untuk siswi perempuan dan 5 ruangan untuk siswa laki-laki	
11	Lapangan Voli	1	Baik
12	Lapangan Basket	1	Baik
13	Lapangan BAK Lompat Jauh	1	Baik
14	Kantin	1 Ruangan	Baik

Sumber : TU SMA Negeri 2 Tapung Hilir

B. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data mengenai upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Berikut ini akan dijelaskan mengenai upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

a. Deskripsi Hasil Wawancara dan Observasi

Hasil wawancara dengan Ibu Syafitri Irmani Dani, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hari Senin, 15 November 2021:

1) Bagaimana upaya Ibu dalam memberikan stimulasi kepada siswa?

Sebelum memulai pembelajaran guru memberikan stimulasi atau rangsangan mengenai pembelajaran yang akan dibahas, yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tersebut. Dengan melakukan hal tersebut membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan, karena pembelajarannya tidak monoton seperti metode ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Maka dengan memberikan stimulasi kepada siswa dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Pertanyaan ini diperkuat dengan pernyataan Putri Aprilia Sari salah satu siswi di SMA Negeri 2 Tapung Hilir: “Guru mengawali pembelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan, selain ini guru meminta kami untuk menebak gambar dan sebuah video, setelah guru memberikan hal tersebut kami secara bersamaan mengangkat tangan untuk menjawab. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan membuat kami lebih bersemangat pada saat proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 November-6 Desember 2021 pada pukul 08.30 wib s/d selesai di SMA

Negeri 2 Tapung Hilir. Dari hasil observasi peneliti lakukan bahwa dengan pemberian stimulasi kepada siswa ini dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa, hal ini dilihat pada saat guru menampilkan sebuah video yang berisi tentang materi “Menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dari zina”. Setelah guru menampilkan video tersebut, siswa sangat berantusias dan bersikap spontan untuk menjawab.

Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru dalam memberikan stimulasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran ini dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa, hal ini terlihat karena siswa lebih berantusias dan bersikap spontan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Syafitri Irma Dani, S.Pd selaku guru pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 15 November 2021:

2) Bagaimana upaya Ibu dalam memancing rasa ingin tahu siswa?

Dalam mengembangkan rasa ingin tahu siswa yaitu dengan memberikan tugas yang sekiranya agak sulit bagi mereka dan hal itu akan membuat rasa ingin tahu siswa muncul dan mereka pasti akan gelisah dan mencoba untuk mencari solusi dari masalah yang mereka hadapi. Pentingnya memancing rasa ingin tahu siswa agar mereka tertantang dengan sesuatu hal yang baru yang sebelumnya belum mereka ketahui dan itu akan menarik siswa untuk belajar lebih dalam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 November-7 November pada pukul 08.30 wib s/d selesai di SMA Negeri 2 Tapung Hilir. Dari observasi peneliti lakukan yaitu guru memancing siswa dengan berbagai tugas yang sulit sehingga akan membuka pikiran mereka terhadap hal-hal yang baru ataupun hal sudah mereka pelajari, selain itu rasa ingin tahu siswa akan berusaha untuk melakukan aktivitas dan kreativitas belajar mereka terhadap hal-hal yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa memancing rasa ingin tahu siswa itu sangat penting untuk dilakukan seperti dengan memberikan tugas yang sekiranya agak sulit mereka. Karena salah satu ciri yang memiliki kreativitas adalah orang yang menyukai tantangan dan lebih menyukai tantangan yang sulit, karena dengan itu akan memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga, sehingga mereka akan berusaha mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Rasa ingin tahu siswa berbeda dari setiap orang, karena setiap siswa memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda, untuk menjadi pemikir-pemikir yang jenius dan hebat, maka yang harus dilakukan guru adalah mengembangkan rasa ingin tahu dalam diri siswa, karena dengan demikian rasa ingin tahu akan membuat siswa lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riza, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hari Selasa, 16 November 2021:

3) Bagaimana upaya Bapak dalam pemberian tugas secara berkelompok?

Dengan membuat kelompok-kelompok kecil sebanyak 4-5 orang yang mana siswa diminta untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Setelah itu, siswa diminta untuk menguji permasalahan tersebut dan mencari bagaimana solusinya. Dengan pembelajaran secara berkelompok siswa berdiskusi, bertukar ide-ide dan secara tidak langsung siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya. Penerapan pembelajaran secara berkelompok dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 November-8 Desember 2021 di SMA Negeri 2 Tapung Hilir pada pukul 10.30 wib s/d selesai. Dari hasil observasi peneliti lakukan yaitu guru memberikan tugas berkelompok, guru membuat kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5, setelah itu guru memberikan materi yang akan dibahas pada masing-masing kelompok. Dalam kelompok kecil ini seorang siswa dipilih untuk berperan sebagai ketua dan siswa yang lain mencatat semua gagasan yang muncul. Disisi lain terlihat siswa lebih bersemangat, menghargai adanya perbedaan pendapat, dan memiliki rasa tanggung jawab serta komitmen kepada tugas yang telah diberikan.

Hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian tugas secara berkelompok ini merupakan salah satu upaya guru yang dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa, hal ini terlihat jelas, setelah menerapkan hal tersebut, siswa menjadi sangat bersemangat, menghargai adanya perbedaan pendapat, saling bertukar ide-ide, dan memiliki rasa tanggung serta komitmen kepada tugas yang telah diberikan oleh guru.

Hasil wawancara dengan Ibu Syafitri S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hari Senin, 15 November 2021:

4) Bagaimana upaya Ibu dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan?

Guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat ataupun gagasan mereka. Dengan memberikan siswa kebebasan berargument, maka dapat menimbulkan suasana belajar yang komunikatif dan interaktif. Penerapan pembelajaran ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, hal ini berpengaruh besar terhadap interaksi belajar mengajar dalam kelas, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja. Keaktifan siswa mengemukakan pendapat di dalam kelas sangat diharapkan agar siswa memperoleh pemahaman yang mampu membangun daya nalarnya dan mengerti dengan baik materi yang diberikan.

Selanjutnya dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November-9 Desember 2021 di SMA Negeri 2 Tapung Hilir pada pukul 08.30 wib s/d selesai. Guru berperan sebagai fasilitator melalui pembiasaan-pembiasaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya. Untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat. Ketika guru memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, siswa secara spontan langsung mengangkat tangan mereka, namun guru memilih siswa yang lebih dahulu dan kemudian mengatakan kepada siswa untuk bergantian. Disini terlihat siswa sangat berantusiasme, percaya diri, dan meningkatnya kreativitas berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa memberikan kesempatan kepada siswa akan melatih keberanian dan kepercayaan dalam diri mereka untuk berani tampil mengkomunikasikan gagasannya dan melatih siswa untuk mengeksplor keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengemukakan pendapat. Terlepas dari apa yang disampaikan oleh siswa benar atau tidak guru selalu mengajak siswa yang lain untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut guru lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga siswa berani dan terbiasa untuk berbicara. Selain itu hal ini yang akan menjadi modal untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irma Dani, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hari Senin, 15 November 2021:

5) Apakah Ibu memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran?

Apresiasi terhadap kemampuan siswa yang biasanya berupa pujian bagi siswa yang kreatif seperti, tercapainya keberhasilan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, keaktifan dalam proses pembelajaran, serta sikap dan tingkah laku yang positif. Apresiasi bentuk pujian ini diberikan atau disampaikan kepada siswa saat itu juga, maksudnya pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti mengucapkan “mantap, bagus, hebat, tingkatkan dan sebagainya. Hal ini tentu saja membuat siswa merasa anak merasa senang dan lebih bersemangat lagi untuk kreatif dalam belajar. Selanjutnya apresiasi berupa benda (*reward*) dan itu diberikan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada saat kenaikan kelas.

Pertanyaan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Ahmad Riza, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Memberikan apresiasi kepada siswa yang ketika mereka dapat menjawab pertanyaan, selain itu juga saya menilai dari sikap dan tingkah laku siswa apa saat proses pembelajaran ataupun diluar kelas. Biasanya berupa pujian, tepuk tangan dan lain sebagainya”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November-10 Desember pada pukul 08.30 wib s/d selesai. dari hasil observasi penelitian yaitu bahwa guru memberikan apresiasi kepada siswa yaitu berupa pujian

atau berupa benda (*reward*) atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran PAI. Apabila siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka guru memberikan apresiasi berupa bentuk kata positif seperti mantap, hebat, tingkatan, tepuk tangan dan lain sebagainya. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan mempupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pemberian penghargaan berupa pujian atau benda ini dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Karena apresiasi ini bisa juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Jika anak termotivasi, maka siswa akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riza, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam pada hari Selasa, 16 November 2021:

6) Apakah Bapak menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran?

Biasanya saya menggunakan media tambahan saat proses pembelajaran, misalnya saya membahas materi praktek shalat jenazah, haji dan umroh. Maka saya menggunakan media tambahan berupa alat praga.

Pertanyaan diperkuat dengan pernyataan Ibu Syafitri Irma Dani, S.Pd beliau mengatakan bahwa: “Apabila materi yang sampaikan berupa teori

maka saya menggunakan media gambar atau video, kemudian saya meminta siswa untuk menjelaskan maksud dari gambar atau video tersebut. Dan apabila materi pembelajaran berupa praktek maka saya menggunakan media tambahan berupa alat peraga, contoh apa materi shalat jenazah, dimana siswa untuk mempraktekannya terlebih dahulu kemudian guru member penilaiannya”.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 November-10 Desember pada pukul 08.30 wib s/d selesai. Peneliti melihat guru menggunakan media tambahan pada materi PAI tentang “Shalat jenazah” yaitu berupa alat peraga, yang terdiri dari patung, kain kafan serta peralatan jenazah lainnya. Guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa mempraktekannya. Selain alat peraga, guru juga menggunakan infocus untuk menampilkan power point, video dan gambar sesuai dengan materi yang akan dibahas, contoh materi terkait tentang “Menjaga martabat manusia dengan menjauhi zina dan pergaulan bebas”. Di sisi lain, peneliti juga melihat siswa respon dari siswa, yang sangat berantusias.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media tambahan ini dapat mendukung siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan dapat memperkuat daya ingat siswa atas materi yang telah di pelajari. Penggunaan media tambahan dapat membantu guru dalam menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran

kepada siswanya, agar materi yang dibahas mudah dimengerti, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.

C. Pembahasan

Terdapat beberapa upaya guru dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar yaitu :

1. Guru berupaya memberikan stimulasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran

Upaya guru dalam memberikan stimulasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran ini terlihat dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Selain itu, dengan melakukan hal tersebut membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Hal ini terlihat karena siswa lebih berantusias dan bersikap spontan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosita (2015), mengatakan bahwa untuk mengembangkan kreativitas seorang anak dapat dilakukan melalui benda-benda yang dapat mengungkapkan ekspresi diri, maupun kemampuan berfikir anak.

2. Guru berupaya memancing rasa ingin tahu siswa

Memancing rasa ingin tahu siswa itu sangat penting untuk dilakukan seperti dengan memberikan tugas yang sekiranya agak sulit mereka. Karena salah satu ciri yang memiliki kreativitas adalah orang yang menyukai

tantangan dan lebih menyukai tantangan yang sulit, karena dengan itu akan memancing rasa ingin tahu siswa, sehingga, sehingga mereka akan berusaha mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Dengan menanamkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap diri siswa akan membuat siswa untuk selalu bertindak menciptakan sesuatu hal yang baru untuk meningkatkan kreativitas belajarnya, rasa ingin tahu akan membuat siswa lebih mudah memahami keinginan dalam diri mereka, sehingga akan terus berfikir untuk selalu mengembangkan kreativitas belajar mereka.

Menurut Philips (2014), mengatakan bahwa rasa ingin adalah keinginan untuk mengetahui lebih banyak dalam tentang suatu hal. Rasa ingin tahu dapat memberikan dorongan dan dukungan sehingga sangat diperlukan dalam proses pembelajaran.

3. Guru berupaya dengan pemberian tugas secara kelompok

Pemberian tugas secara berkelompok ini merupakan salah satu upaya guru yang dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa, hal ini terlihat jelas, setelah menerapkan hal tersebut, siswa menjadi sangat bersemangat, menghargai adanya perbedaan pendapat, saling bertukar ide-ide, dan memiliki rasa tanggung serta komitmen kepada tugas yang telah diberikan oleh guru. Pemberian tugas dapat digunakan untuk melatih keterampilan berfikir, kemampuan berfikir tersebut meliputi kemampuan paling sederhana

sampai yang paling kompleks yakni kemampuan mengingat sampai kemampuan menyelesaikan masalah.

Menurut Tirtayati (2014), mengatakan bahwa pemberian tugas secara berkelompok kepada siswa bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak termasuk periaku dan kemampuan dasar anak.

4. Guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan

Memberikan kesempatan kepada siswa akan melatih keberanian dan kepercayaan dalam diri mereka untuk berani tampil mengkomunikasi gagasannya dan melatih siswa untuk mengeksplor keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengemukakan pendapat. Terlepas dari apa yang disampaikan oleh siswa benar atau tidak guru selalu mengajak siswa yang lain untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berani mengemukakan pendapat. Hal tersebut guru lakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sehingga siswa berani dan terbiasa untuk berbicara. Selain itu hal ini yang akan menjadi modal untuk mengembangkan kreativitas belajar siswa.

Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses

pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Kemaladewi (2018), mengatakan bahwa mengemukakan pendapat ini tergolong dalam kegiatan lisan (oral), serta merupakan salah satu mencerminkan siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar dikelas.

5. Guru berupaya memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran

Dengan pemberian penghargaan berupa pujian atau benda ini dapat menjadikan anak lebih bersemangat dalam menjalankan semua aktivitasnya. Karena apresiasi ini bisa juga dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Jika anak termotivasi, maka siswa akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian, memberikan apresiasi kepada siswa sangatlah penting dilakukan oleh seorang guru

Penelitian yang dilakukan Hidayati (2010), menunjukkan bahwa pemberian *reward* (dalam bentuk hadiah) mampu meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar anak. Motivasi merupakan salah satu faktor penunjang kreativitas belajar seseorang (Juwanda, 2006).

6. Guru berupaya menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran

Dengan menggunakan media tambahan dapat mendukung siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam mengembangkan

imajinasinya dan dapat memperkuat daya ingat siswa atas materi yang telah di pelajari. Dalam penggunaan media ini, guru terlebih dahulu harus memperhatikan materi yang akan diberikan dan mencari/membuat media yang sesuai dengan materi tersebut. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa. Selain itu, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Fauziah (2013), mengatakan bahwa penggunaan media ini dapat mendukung siswa dalam belajar, menstimulasi imajinasi, dan mudah untuk mengingat tentang pengalaman yang bermakna dan membangun komunikasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dan analisa data yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru memberikan stimulasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran PAI. Dengan melakukan hal tersebut membuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.
2. Guru berupaya memancing rasa ingin tahu siswa. Memancing rasa ingin tahu siswa itu sangat penting untuk dilakukan.
3. Guru berupaya memberikan tugas secara kelompok. Dengan pembelajaran secara berkelompok siswa dapat berdiskusi, bertukar ide-ide dan secara tidak langsung siswa belajar untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya.
4. Guru berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasan.
5. Guru berupaya memberikan penghargaan berupa pujian dan benda-benda tertentu kepada siswa yang kreatif dalam pembelajaran.
6. Guru berupaya menggunakan media tambahan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media tambahan ini dapat mendukung siswa dalam belajar dan mempermudah siswa dalam mengembangkan imajinasinya dan dapat memperkuat daya ingat siswa atas materi yang telah di pelajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan tentang upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka terdapat beberapa saran yang di ajukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kepada Kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana dan prasana yang digunakan oleh guru dan siswa saat proses pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien.
- 2) Kepada guru PAI diharapkan lebih bijaksana dalam menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dibahas. Agar dapat mempermudah dalam pengembangan kreativitas belajar siswa.
- 3) Kepada siswa diharapkan dapat lebih percaya diri, lebih aktif pada saat proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
- 4) Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan sumber referensi tentang upaya guru dalam pengembangan kreativitas belajar siswa bidang studi pendidikan agama Islam. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Depdikbud. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Askara.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki
- Munandar, U. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (1999). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Belajar Anak Sekolah*. Jakarta : PT Grasindo.
- Nashori Fuad dan Rachmy Diana Mucharam. (2002). *Mengembangkan Kreativitas Belajar Dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- Rachmawati, Y. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* . Jakarta: Prenada Media Group.
- Salim Peter dan Yani Salim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Sidiq, U. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* . Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sudarman, M. (2013). *Mengembangkan Keterampilan Berfikir Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* . Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. (2013). *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Skripsi :

Afriyani, Nia. 2020. Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran SBdp Melalui Metode Drill Siswa Kelas V. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Anjaryani, Fina. 2018. Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. *Skripsi*. Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Hikmah, Faiqotul. 2015. Upaya Guru PAI Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nusantara Plus Ciputat. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.

Lestari, Titis Wahyu. 2015. Peran Permainan Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Purwanti, Rika. 2010. Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Model Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Kelas V SDN Tepi Sari 02 Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/2010. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Vitriyanto, Wiwit. 2011. Pengaruh Kreativitas Belajar dan Lingkungan Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri.

Wardhana, Yusuf Ari. 2011. Penerapan Outbond Kids Sebagai Upaya Menumbuhkan Kreativitas Belajar Dalam Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV di SDIT Salsabila Kabupaten Purwarejo Kabupaten Purwarejo. *Skripsi*. Jogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Jurnal :

Arifin, S. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Edutainment Dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya. *TADARUS*, 9(1).

- Ahmad, M. (2017). Hubungan Potensi Akal dengan Kreativitas Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMK Kanada Sakura Indonesia (KANSAI) Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(1), 51-72.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1-20.
- Imelda, A. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 227-247.
- Hartati, L. (2016). UPAYA GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XI SMAN 1 KABUPATEN BENGKULU TENGAH. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kenedi, K. (2017). PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS II SMP NEGERI 3 ROKAN IV KOTO. *SUARA GURU*, 3(2), 329-348.
- Kusmijati, N. (2014). Peningkatan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui model pembelajaran discovery learning di SMP Negeri 2 Purwokerto. *Geo Edukasi*, 3(2).
- Lutfani, L. (2020). KONTEKSTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS AL-QUR'AN DAN SIRAH NABAWIYAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 76-89.
- Sanjani, Maulana Akbar. "Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2020): 35-42.
- Zaharuddin, M., & Elwiddah, M. (2017). Kompetensi Profesional Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pengembangan Kreativitas Belajar Siswa MTsN Tebo Ilir. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies*, 17(2), 75-108.